

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Menurut Nursalam (2021), Rancangan studi kasus merupakan suatu rencana atau kerangka kerja yang disusun untuk menganalisis, menggali, dan memecahkan suatu permasalahan tertentu dalam konteks dunia nyata. Rancangan ini digunakan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi permasalahan yang sedang dikaji dengan cara yang mendalam dan rinci. Studi kasus sering digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, kesehatan, ilmu sosial, dan lain-lain, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika dan kompleksitas situasi yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif yaitu metode yang bersifat menggambarkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang suatu keadaan secara objek seperti implementasi pemberian *Modisco* atau makanan tambahan untuk meningkatkan status gizi pada anak dan menggambarkan asuhan keperawatan dengan masalah stunting Kabupaten Sumba Barat Puskesmas Puuweri. Pendekatan pada studi kasus ini yaitu proses keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Menurut Nursalam, (2021) Subyek studi kasus merupakan suatu pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah penjelasan tentang subjek penelitian yang biasanya meliputi dari mana populasi diambil dan bagaimana sampel dipilih. Metode tentang pengambilan sampel, rasionalisasi sampling, dan jumlah sampel harus dituliskan supaya pembaca mengerti dan menilai kelebihan dan kebatasan dari rancangan sampling. Pada bagian ini juga disarankan dan dituliskan dasar karakteristik subjek misalnya usia, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang disesuaikan.

Subjek studi kasus ini menggunakan dua pasien anak (2 kasus) yang diamati secara mendalam dengan masalah keperawatan yang sama yaitu stunting selama empat hari dimana perawat atau tenaga medis lainnya akan memberikan asuhan keperawatan serta melakukan kolaborasi dengan tenaga dokter.

C. Fokus Studi Kasus

Menurut Nursalam, (2021) Fokus studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis satu atau beberapa objek secara mendalam, dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks tertentu. kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara. Pemahaman kasus khusus yang terjadi masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi. Studi kasus adalah kejadian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus dalam studi kasus ini adalah implementasi pemberian *Modisco* atau makanan tambahan untuk meningkatkan status gizi pada anak yang meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, dan evaluasi keperawatan.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah cara-cara mengukur atau mengidentifikasi variabel yang menjadi fokus penelitian dalam studi kasus. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat dipahami dan diukur secara konsisten.

1. Pasien stunting

Pasien stunting adalah pasien yang mengalami kondisi gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi selama periode kritis pertumbuhan (1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak kehamilan hingga usia dua tahun). Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar rata-rata untuk usianya.

2. Implementasi pemberian *Modisco*

Modisco (Modified Dietetic Skim and Cotton Sheet Oil) adalah makanan cair yang tinggi kalori dan protein yang diberikan kepada anak-anak yang kekurangan nutrisi setiap hari selama tiga bulan. Irmania Safitri (2020) menyatakan bahwa puding *Modisco* akan dibuat sebagai alternatif untuk kudapan atau tambahan makanan bagi anak-anak, balita, dan orang-orang yang kurang gizi. Puding *Modisco*, yang kaya akan protein dan lemak dan sangat disukai masyarakat karena tekstur, rasa, dan aromanya, diharapkan dapat membantu mencegah gizi kurang. Karena dikemas dalam cup kecil, puding *Modisco* diharapkan dapat membantu mencegah gizi kurang (Indanah et al., 2023).

E. Instrumen Studi Kasus

Menurut (Nursalam, 2021) Instrumen studi kasus adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis yang terkait dengan suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks yang mendalam. Instrumen ini membantu peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang objek yang sedang dianalisis, baik itu dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, bisnis, atau lainnya. Pada penyusunan instrumen penelitian tahap awal perlu dituliskan data-data tentang karakteristik responden.

1. Lembar data responden sebagai alat untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi nama (inisial), umur, jenis kelamin, dan nomor responden.
2. Standar operasional prosedur tentang pembuatan *Modisco* buah labu kuning.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena hasil yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat bergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, serta jenis data yang dibutuhkan. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian:

1. Wawancara

Suatu proses tanya jawab atau lisan antara 2 orang secara langsung. Data yang diambil atau diperoleh melalui percakapan baik dari klien, keluarga maupun tim kesehatan lain atau Observasi dan pemeriksaan fisik.

2. Observasi

Observasi adalah metode yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Penulis melakukan observasi untuk memperoleh data pengkajian pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan. Dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien.

3. Pemeriksaan fisik

a) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan pasien, mengindikasikan kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif pasien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu: inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi

b) Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman sebagai alat untuk mengambil data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan

pada pemeriksa selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh.

c) Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba. Tangan jari-jari adalah instrument yang sensitif dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembapan, dan ukuran.

d) Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukkan jari perawat (sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi

e) Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang di hasilkan oleh tubuh.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-Langkah Metode Studi Kasus merupakan teknik penelitian yang mendalam dan fokus pada satu unit atau kasus tertentu yang dipelajari secara detail, dengan tujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang terlibat dalam kasus tersebut.

1. Langkah pertama konsul judul dengan Dosen Pembimbing.
2. Langkah kedua:
 - a. Mahasiswa melakukan proses menyusun proposal studi kasus sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan.
 - b. Proposal dinyatakan layak untuk diseminarkan jika telah melalui proses konsultasi atau bimbingan yang dinyatakan dengan persetujuan dosen pembimbing

- c. Mahasiswa mengajukan proposal kepada bagian administrasi akademik untuk pengaturan jadwal dan sarana-prasarana untuk persiapan kelengkapan proposal
 - d. Apabila proposal dinyatakan layak maka dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya
3. Langkah ketiga:
- a. Sebelum pelaksanaan pengambilan data, mahasiswa harus mengurus surat ijin studi kasus sesuai dengan kebutuhan permintaan wahana tempat pengambilan kasus
 - b. Mahasiswa melakukan perkumpulan data untuk studi kasus setelah memenuhi syarat-syarat administrasi serta sepengetahuan dari dosen pembimbing
 - c. Hasil studi kasus dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan jika telah melalui proses bimbingan, telah disetujui oleh pembimbing dan dinyatakan layak untuk dilakukan penilaian dan dipertahankan ditahap pengujian
 - d. Pelaksanaan bimbingan minimal 16 kali mulai dari penulisan proposal dan akhir Karya Tulis Ilmiah.

H. Lokasi dan Waktu studi kasus

Lokasi dan Waktu Studi Kasus adalah dua aspek penting dalam penelitian studi kasus yang memengaruhi proses pengumpulan data dan analisis. Lokasi dan waktu menentukan bagaimana fenomena yang sedang diteliti akan dikaji serta batasan-batasan yang ada dalam penelitian tersebut.

1. Lokasi Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat

2. Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Februari dan dibutuhkan waktu kurang lebih 7 hari.

I. Analisa Data

Menurut (Nursalam, 2021). Analisis data deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif mendeskripsikan data yang terkumpul untuk membuat kesimpulan. Pengelolaan data ini digunakan untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah stunting, setelah dilakukan intervensi, analisa data akan dilakukan saat penulis sudah berada di lapangan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dengan mengemukakan fakta hingga kemudian dibandingkan dengan teori yang ada teknik analisis yang digunakan dapat dengan mengobservasikan oleh penulis atau dokumentasi yang diperoleh untuk menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada untuk memberikan masukan dan intervensi tersebut.

J. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian integral dari komunikasi hasil penelitian. Dengan penyajian data yang tepat, pembaca atau audiens dapat dengan mudah memahami makna yang terkandung dalam data dan dapat menarik kesimpulan yang benar dari data tersebut. Proses ini juga berfungsi untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi dan mengambil keputusan berbasis data. Penyajian data disajikan secara narasi atau tekstural disertai dengan tanggapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

K. Etika Studi Kasus

Etika dalam studi kasus adalah prinsip-prinsip moral yang mengatur cara peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian serta cara data dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan. Etika ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara adil, jujur, dan tidak merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam studi kasus.

Dalam penelitian studi kasus ini peneliti menekankan ada beberapa etika keperawatan yaitu:

1. Tanpa Nama (*anonymity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya akan memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Yaitu penelitian tidak menampilkan informasi terkait identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Penelitian hanya menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai peneliti yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana peneliti ini diijinkan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

4. Keyakinan (*Autonomi*)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan hak kepada keluarga dalam memberi saran Asuhan Keperawatan.